

Optimalisasi penerapan delapan fungsi keluarga selama masa pandemi covid-19 di Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Optimizing the implementation of the eight functions of the family during the covid-19 pandemic in Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Rahmita Nuril Amalia*, Tri Arini

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

*Corresponding author: rahmitanurilamalia@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Covid-19, Keluarga, 8 Fungsi Keluarga

Pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh Negara di Dunia. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga terdampak Covid-19. Pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan dalam rangka memutus mata rantai penularan virus Corona, diantaranya kebijakan menjaga jarak fisik, bekerja dari rumah, belajar dari rumah. Dalam situasi ini peran dan fungsi keluarga menjadi penting dalam melindungi, mensosialisasikan dan mengajarkan anggota keluarga untuk selalu mencuci tangan, memakai masker, serta tidak berkerumun. Keluarga juga berperan dalam mengenal, mengambil keputusan, merawat, memodifikasi lingkungan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang tertular. Oleh karena itu, penguatan fungsi keluarga harus terus ditingkatkan dalam upaya menekan dampak pandemi Covid-19. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang holistik dan integratif, serta penguatan karakter dalam pemahaman 8 fungsi keluarga. Metode pengabdian diawali dengan analisis situasi, identifikasi masalah, penentuan tujuan, merencanakan pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil didapatkan bahwa terjalannya kerjasama dengan kepala Dukuh Sonosewu, terbentuknya Pokja dalam penguatan 8 fungsi keluarga, tersedianya infrastruktur, terpasangnya poster, dan grup whatsapp yang berdiskusi tentang permasalahan yang timbul akibat Covid-19. Kesimpulan didapatkan bahwa keluarga memiliki peningkatan ketahanan dan kesejahteraan yang holistic dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Keywords: Covid-19, Family, 8 Family Functions

The Covid-19 pandemic has hit almost all countries in the world. Yogyakarta is one of the provinces in Indonesia that has also been affected by Covid-19. The government made various prevention efforts in order to break the chain of transmission of the Corona virus, including the policy of maintaining physical distance, working from home, studying from home. In this situation the role and function of the family becomes important in protecting, socializing and teaching family members to always wash their hands, wear a mask and don't crowd. The family also plays a role in recognizing, making decisions, caring for, modifying the environment, and utilizing health service facilities if a family member is infected. Therefore, strengthening family functions must continue to be improved in an effort to suppress the impact of the Covid-19

pandemic. The purpose of this community service is to increase the resilience and welfare of a holistic and integrative family, as well as to strengthen character in understanding the 8 family functions. The service method begins with situation analysis, problem identification, goal setting, problem solving planning, social approach, activity implementation, and evaluation. The results showed that there was a collaboration with the head of Dukuh Sonosewu, the formation of a Working Group to strengthen 8 family functions, the availability of infrastructure in the form of hand washing facilities in strategic places, posters installed, and a whatsapp group that discussed problems arising from Covid-19. The conclusion is that families have a holistic increase in resilience and well-being in dealing with the Covid-19 pandemic situation.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona. Virus corona mempunyai sifat yang sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi dapat menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global (Wu, Chen, & Chan, 2020). Sejalan dengan *World Health Organization* (WHO), Kemenkes RI (2020) menyatakan Covid-19 merupakan pandemi dunia dan pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat.

Status pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia sejak kasus pertama diumumkan pada awal Maret 2020. Kondisi ini membuat seluruh masyarakat wajib waspada. Setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap orang lain, dengan tidak ikut menyebarkan virus. Pemerintah Indonesia saat ini sudah melakukan upaya untuk memutus mata rantai penularan virus diantaranya adanya himbaunan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), bekerja dari rumah, belajar di rumah, hingga beribadah di rumah terus digaungkan.

Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat di seluruh dunia setiap hari. Angka kasus

terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 22 Januari 2021 pada seluruh dunia sebanyak 96.267.473 kasus dengan angka kematian sejumlah 2.082.745 orang (WHO, 2021). Sedangkan angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia pada tanggal 22 Januari 2021 sebanyak 965.283 dengan angka kematian sejumlah 27.453 orang (Satgas Covid-19, 2021). Kasus baru positif Covid-19 di [Daerah Istimewa Yogyakarta \(DIY\)](#) pada 21 Januari 2021 terdapat penambahan 456 kasus baru positif Covid-19. Sehingga jumlah kasus positif (Covid-19) di DIY sebanyak 18.258 kasus. Distribusi kasus baru Covid-19 di DIY berdasarkan domisili, Kota Yogyakarta menyumbang 61 kasus, Kabupaten Bantul 182 kasus, Kabupaten Kulon Progo 20, Kabupaten Gunungkidul 14 kasus dan Kabupaten Sleman dengan 179 kasus. Selain itu, terdapat penambahan 206 orang yang sembuh dari Covid-19. Sehingga total yang sembuh Covid-19 di DIY pada 21 Januari 2021 menjadi 12.053 orang. Sedangkan untuk pasien positif Covid-19 yang meninggal dunia bertambah 9 orang sehingga total pasien meninggal positif Covid-19 menjadi 417 orang. (<https://corona.jogjaprovo.go.id/>).

Di Indonesia klaster keluarga juga menjadi perhatian. Klaster keluarga menunjukkan bahwa Covid-19 sudah merambah ke unit terkecil dalam

masyarakat. Ditambah dengan kebutuhan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti bekerja di luar rumah, maka kewaspadaan dan pengetahuan pencegahan penularan mutlak dibutuhkan. Klaster keluarga turut menyumbang peningkatan kasus penularan virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 di Indonesia. Kasus [infeksi Covid-19](#) yang terjadi di lingkup keluarga dikarenakan adanya kontak sosial dan fisik yang erat antara anggota keluarga. Faktor kedekatan inilah yang membuat banyak anggota keluarga mengabaikan protokol kesehatan sehingga persebaran Covid-19 menjadi lebih cepat (Susilowati, 2020).

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil di masyarakat yang mempunyai peran sangat besar dalam pembentukan sumberdaya manusia berkualitas. Keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan nilai-nilai keluarga, norma masyarakat dan agama yang dianut sehingga dihasilkan generasi tangguh. keluarga menjadi sentral utama dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut. Kepatuhan anggota keluarga dalam melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sangat berperan besar dalam menekan dampak pandemi Covid-19.

Keluarga berperan penting melindungi, mensosialisasikan dan mengajarkan anggota keluarganya untuk selalu cuci tangan, memakai masker jika keluar rumah, tidak berkerumun dan tidak banyak ke luar rumah. Oleh karena itu penguatan fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan, fungsi sosial dan

pendidikan harus terus ditingkatkan dalam upaya menekan dampak pandemi Covid-19.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2020-2024 memiliki rencana strategis yaitu meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang holistik dan integratif sesuai siklus hidup, serta menguatkan pembentukan karakter, yang diwujudkan dengan penguatan pemahaman 8 fungsi keluarga. Fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat dilakukan untuk menghadapi dan mencegah persebaran wabah tersebut. Disisi lain, keluarga mempunyai hubungan komplementer dengan kesehatan terhadap para anggotanya dalam membangun gaya hidup sehat dan mencegah dari segala bentuk penyakit, sebagaimana fungsi yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas kesehatan bagi para anggotanya. Karenanya, menjadi keniscayaan bagi keluarga untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilaksanakannya pengabdian masyarakat tentang optimalisasi penerapan delapan fungsi keluarga selama masa Pandemi Covid-19 di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang holistik dan integratif yang diwujudkan dengan penguatan pemahaman delapan fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19 di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode :

1. Melakukan identifikasi masalah /analisis masalah dan perumusan masalah meliputi target dan survey serta menentukan jenis pengabdian kepada masyarakat.
2. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat dan kebutuhan alat serta materi.
3. Melakukan kontrak kegiatan serta jadwal kegiatan yang meliputi :
 - a. Memohon ijin untuk pelaksanaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19 di Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta
 - b. Mengidentifikasi kebijakan terkait ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19 di Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta
 - c. Membentuk Kelompok kerja (Pokja) dan menetapkan penanggung jawab ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19 di Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta.
 - d. Menyiapkan infrastruktur terkait penerapan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19 di Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta
 - e. Membuat materi sosialisasi ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19 Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta
 - f. Pembuatan dan penempatan poster/flyer, serta spanduk ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai COVID-19 di tempat-tempat strategis di Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta
 - g. Pembuatan grup di media online Whatsapp untuk berdiskusi tentang permasalahan keluarga yang terjadi pada masa pandemi Covid-19
4. Membagikan dan memasang poster/flyer ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai COVID-19
5. Melakukan evaluasi pelaksanaan program penerapan poster/flyer ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai COVID-19 di Dukuh VI Sonosewu Ngestiharjo Bantul Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2021, bertempat di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Subjek pengabdian masyarakat ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta beserta kader kesehatan di wilayah setempat. Adapun tim pengabdian masyarakat berjumlah 2 (dua) orang dosen dan mahasiswa dari Akper YKY Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian adalah:

1. Kegiatan koordinasi sekaligus survey lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi pengabdian masyarakat. Melalui wawancara dengan Kepala Dukuh, diperoleh informasi tentang belum adanya penerapan delapan fungsi keluarga selama masa Pandemi Covid-19 di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Selama ini masyarakat hanya melaksanakan upaya pencegahan penularan virus pada diri mereka dan keluarga tanpa memikirkan fungsi-fungsi keluarga yang harus tetap terjaga meski dalam situasi yang berat.

2. Persiapan kegiatan

Hasil koordinasi awal, tim pelaksanaa pengabdian melakukan berbagai persiapan diantaranya mengidentifikasi kebijakan, mempersiapkan materi penyuluhan, menentukan peran kader kesehatan. Proposal

kegiatan diajukan satu bulan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan pendekatan pada kader kesehatan untuk mempermudah jalannya pengabdian.

3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi pada kader kesehatan tentang 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19. Sosialisasi diikuti oleh 10 orang kader kesehatan, dilanjutkan dengan membentuk kelompok kerja dan penanggung jawab. Tiap kader bertanggung jawab atas pemantauan dan penyampaian informasi mengenai Covid-19 dan berbagai permasalahan yang timbul pada keluarga. Masing-masing kader bertanggung jawab atas keluarga dalam 1RT.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pembuatan dan penempatan poster/flyer, serta spanduk ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai COVID-19 di tempat-tempat strategis,



Gambar 1. Penempatan Spanduk di pos kamling sekitar rumah warga



Gambar 2. Penempatan spanduk di jalan sekitar rumah warga



Gambar 3. Penempatan spanduk di masjid sekitar rumah warga

Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian membuat grup di media *online Whatsapp* untuk berdiskusi tentang permasalahan keluarga yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Grup berisikan 2 orang tim pengabdian masyarakat, 10 orang kader kesehatan, dan DUKUH.

4. Evaluasi kegiatan

Setelah dilakukan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa 86% masyarakat dan kader mengetahui tentang penerapan 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19, 78% masyarakat

memiliki peningkatan ketahanan dan kesejahteraan dalam masa pandemic Covid-19, dan 89% masyarakat dan kader puas atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan bantuan yang telah diberikan.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut (Friedman, 2013). Pada masa pandemi Covid-19, keluarga sebagai unit sosial terkecil dari struktur masyarakat berperan dalam membentengi dan melindungi semua anggota keluarga dari bahaya

penularan virus maupun saat melakukan isolasi mandiri di rumah.

Peran keluarga dalam menghadapi permasalahan Covid-19 adalah dengan menanamkan kebiasaan kepada seluruh keluarga untuk mempraktekkan pola hidup sehat melalui kegiatan berolahraga secara rutin dan teratur dengan metode yang tepat.

Peran keluarga semakin instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santika, 2020). Lebih-lebih ditengah melonjaknya angka kasus penularan Covid-19, Pemerintah justru berencana memberlakukan tatanan hidup baru atau yang populer dikenal dengan istilah new normal. Peran kontributif keluarga dalam menghadapi permasalahan Covid-19, terutama menjelang atau menyongsong eksperimentasi new normal bisa diawali dengan mengoptimalkan struktur keluarga khususnya kepala keluarga. Peran fungsional kepala keluarga dimasa pandemi Covid-19 adalah kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggota keluarganya. Mengingat kunci utama agar aman dari penularan Covid-19 adalah berperilaku disiplin. Peran strategis kepala keluarga untuk mendisiplinkan perilaku anggotanya dapat dipandang sebagai indikator pengukur keberhasilan keluarga dalam membantu pemerintah menghentikan penyebaran Covid-19.

Efektivitas pendisiplinan yang dilakukan kepala keluarga terhadap anggotanya tidak mungkin terpisahkan dari kedudukannya sebagai tokoh sentral dan panutan di dalam struktur masyarakat terkecil itu. Karena posisinya sebagai pemimpin (leader), kepala keluarga sebenarnya mempunyai otoritas atau kekuasaan tertinggi untuk meminta ketaatan

seluruh anggota keluarganya supaya selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah menyangkut Covid-19.

Guna melengkapi, mendukung dan mempercepat tercapainya tujuan itu, keteladanan kepala keluarga dalam berperilaku sehat menjadi kunci sukses atas upaya adaptif anggota keluarga terhadapnya. Melalui tindakannya itu kepala keluarga harus mencontohkan bagaimana pola perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan keteladannya, kepala keluarga tidak perlu susah payah menjelaskan kepada anggota keluarganya mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa contoh sederhana perilaku hidup sehat dan bersih yang bisa ditunjukkan kepala keluarga, misalnya setelah selesai beraktifitas, baik itu di dalam maupun di luar rumah selalu membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Berdiam diri atau tidak berpergian ke luar rumah tanpa adanya tujuan dan kepentingan yang jelas. Jika dirinya terpaksa harus meninggalkan rumah untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak, maka kembalinya ke rumah hendaknya langsung mandi dan mengganti pakainnya. Setelah itu baru bertemu dan bercengkerama berbagi pengalaman dengan anggota keluarga lainnya. Dengan keteladanan perilaku orang tua, khususnya kepala keluarga sebagaimana disebutkan di atas, secara tidak langsung akan mendorong anak-anaknya untuk meniru dan mengikutinya. Terlebih lagi, orang tua adalah cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga (Rakhmawati, 2015).

Dalam upaya menghindari penularan Covid-19, fundamentalnya kedudukan dan peran kepala keluarga

bukan berarti maksud penulis dengan sengaja mengesampingkan, menampikan, dan mengabaikan, apalagi meniadakan pengakuan terhadap fungsionalismenya peran wanita. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi) nilainya, yaitu sebagai "abdi" yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni "anggota" (Aswiyati, 2016). Jadi dalam rumah tangga kedudukan bapak dan ibu adalah bernilai sama, yaitu sebagai anggota keluarga yang memiliki hak dan kewajiban seimbang. Secara umum, baik ayah (kepala keluarga) maupun ibu dikenal luas kedudukannya dalam struktur keluarga adalah sebagai orang tua. Sebagai orang tua, mereka memiliki tugas yang berat dalam menjaga dan melindungi anak-anaknya dari ancaman penularan Covid-19.

SIMPULAN

Optimalisasi penerapan delapan fungsi keluarga selama masa Pandemi Covid-19 di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta telah diinisiasi dengan adanya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, terwujud melalui peningkatan pemahaman tentang 8 fungsi keluarga dalam memutus mata rantai Covid-19. Dilatar belakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan 8 fungsi keluarga di Dukuh Sonosewu semakin kuat khususnya dalam kondisi pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

(<https://corona.jogjaprovo.go.id/>).
BKKBN, 2013, Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga, Jakarta
Cai, H. Sex difference and smoking predisposition in patients with

Covid-19. *Lancet Respir Med.* 2020; published online March 11. DOI: 10.1016/S2213-2600(20)30116-8

Debora, Y. (2020, April Thursday). *tirti.id*. Retrieved June Wednesday, 2020, from <https://bahaya-virus-Corona-COVID-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF:https://tirto.id.com>

Fang L, Karakiulakis G, Roth M. Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *Lancet Respir Med.* 2020; published online March 18. DOI: 10.1093/jtm/taaa041

Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J. Med Virol.* 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.25749

Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan dokter Paru Indonesia. (2020, Maret Jumat). *Informasi tentang virus Corona*. Retrieved Juni Kamis, 2020, from stoppneumonia.id:https://stoppneumonia.id

Putri, G. S. (2020, Juni Wednesday). <https://www.kompas.com/2020/virus-Corona-diduga-menyebar-di-china-sejak-agustus-2019>. Retrieved June Wednesday, 2020, from Kompas.com: <https://www.kompas.com>

WHO. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Geneva: WHO. 2020

Zhang H, Penninger JM, Li Y, Zhong N, Slutsky S. Angiotensin-Converting Enzyme 2 (ACE2) as a SARS-CoV-2 receptor: molecular mechanisms and potential

therapeutic target. Intensive Care
Med. 2020; published online

March 3 DOI: 10.1007/s00134-
020-05985-9